

**STUDI KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN (PJOK) DI SMA PATRA
MANDIRI 01 PALEMBANG**

Muhammad Mulyono¹⁾, Patricia H.M Lubis²⁾, Maya Kurnia

¹Universitas PGRI Palembang

¹muhmul14@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *Study* Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Di SMA Patra Mandiri 01 Palembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode deskriptif kuantitatif. Subjek pada penelitian adalah warga SMA Patra Mandiri 01 Palembang yang berjumlah 21 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner/angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa *Study* Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 92,51%

Kata Kunci: *Study* Keterlaksanaan Pembelajaran, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK).

Study on the Implementation of Physical Education in Sports and Health (PJOK) at SMA Patra Mandiri 01 Palembang

Abstract

This study aims to find out how the Study of the Implementation of Physical Education in Sports and Health (PJOK) at SMA Patra Mandiri 01 Palembang. The method used in this research is descriptive quantitative method. The subjects in this study were residents of SMA Patra Mandiri 01 Palembang, totaling 21 people. The data collection technique used a questionnaire/questionnaire. The data analysis technique in this research is descriptive quantitative. From the results of data analysis shows that the Study on the Implementation of Physical Education in Sports and Health (PJOK) is included in the high category with an average value of 92.51%.

Keywords: *Study Implementation of Learning, Physical Education, Sports and Health (PJOK).*

Artikel Masuk: 24-04-2022 Artikel Revisi : 12-05-2022 Artikel Diterima: 06-06-2022

DOI: <http://dx.doi.org/10.31851/jolma.v2i2.7879>

Correspondence author : Muhammad Mulyono, Universitas PGRI Palembang, Indonesia. E-Mail: muhmul14@gmail.com



JOLMA licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha untuk meningkatkan kegiatan pengetahuan umum seseorang, termasuk didalamnya penguasaan teori untuk memutuskan persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan pencapaian tujuan. Pendidikan sering terjadi dibawah bimbingan orang lain, tetapi kemungkinan secara otodidak atau belajar sendiri. Namun umumnya pendidikan formal dibagi menjadi beberapa tahap tertentu, seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah dan kemudian perguruan tinggi, universitas atau magang (Dartha, 2010).

Dalam bidang pendidikan kurikulum dimaknai sebagai jangka waktu pendidikan yang ditempuh oleh siswa untuk memperoleh ijazah. Terkait dengan hal tersebut maka kurikulum memuat isi dan materi pelajaran, yaiturencana pembelajaran, serta pengalaman belajar (Tryanasari & Riyanto, 2014)

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang menjadi acuan dalam keterlaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, menurut kamus besar bahasa Indonesia dalam Syamsu & Purwadi, (2018) keterlaksanaan berasal dari kata laksana yang berarti laku, tanda baik, seperti sebagai melaksanakan, dan terlaksana yang artinya selesai, terlampaui, terselesaikan, misal suatu pekerjaan telah terselesaikan. Keterlaksanaan diartikan sebagai sebuah pekerjaan yangharus diselesaikan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu, baik itu diperintah oleh orang lain atau kemauannya sendiri, salah satunya adalah keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Syamsu & Purwadi, 2018).

Keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan termasuk didalamnya, memiliki peran yang cukup signifikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan (Damsir et al., 2021). Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani olahraga dan kesehatan yang terpilih dan dilakukan secara sistematis, pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat (Pertiwi, 2016).

Menurut Kurniasih et al., (2017) upaya guru pendidikan jasmani dianggap masih monoton seperti masih kurangnya kreativitas dalam mengembangkan serta memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia. Sehingga membuat peserta didik malas dan kurang bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran selanjutnya. Santoso, (2017) menjelaskan bahwa kualitas kinerja guru pendidikan jasmani akan lebih baik apabila pendidik mampu memenuhi standar kompetensi dalam semua aspek misalnya pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Sehingga proses pembelajaran lebih terarah misalnya dalam memberikan materi harus sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik. Untuk menghasilkan kinerja yang baik diperlukan dukungan dari pihak sekolah terutama kepala sekolah sehingga proses pembelajaran mampu berjalan dengan baikdengan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Estrada et al., 2019).



Perencanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang matang diperlukan supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif. Perencanaan pembelajaran dituangkan kedalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau beberapa istilah lain seperti desain pembelajaran, skenario pembelajaran. RPP memuat KI, KD, indikator yang akan dicapai, materi yang akan dipelajari, langkah pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar serta penilaian. Menurut (Arisandi, 2014) indikator pencapaian pembelajaran, adalah perilaku yang dapat diukur dan diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian pembelajaran dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur.

Ketercapaian pembelajaran dapat dilihat dari hasil penilaian rekapitulasi Nilai Akhir (NA) rencana pelaksanaan pembelajaran. Fungsi ketuntasan belajar adalah memastikan semua peserta didik menguasai kompetensi yang diharapkan dalam suatu materi ajar sebelum pindah ke materi ajar selanjutnya. Patokan ketuntasan belajar mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator yang terdapat dalam kurikulum. Sedangkan ketuntasan dalam pembelajaran berkaitan dengan standar pelaksanaannya yang melibatkan komponen guru dan siswa. Pada pembelajaran tuntas, kriteria pencapaian kompetensi yang ditetapkan adalah minimal 75% oleh karena itu setiap kegiatan belajar mengajar diakhiri dengan penilaian pencapaian kompetensi siswa dan diikuti rencana tindak lanjutnya (Dharma, 2008).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada sebelum dan pada saat masa pandemi *covid* 19, di beberapa sekolah Menengah Atas di Kecamatan Plaju, terdapat beberapa guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah yang belum maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Salah satu sekolah yang menjadi pengamatan khusus dari peneliti yaitu SMA Patra Mandiri 01 Palembang. Dalam keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK), pada masa pandemi *covid* 19, semua mata pelajaran dilakukan secara *daring*, khususnya mata pelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan secara *daring* dominan memberikan pembelajaran secara teori, seperti pemberian tugas tentang pengetahuan yang berkaitan dengan pembelajaran olahraga, sehingga unsur pembelajaran pendidikan jasmani (afektif, kognitif dan psikomotorik) tidak tercapai. Maka dari itu peneliti tertarik dalam melakukan penelitian yang berjudul “*Study* Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Di SMA Patra Mandiri 01 Palembang”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan menghasilkan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Menurut Sugiyono, (2015) penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan penyajian data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan



statistik. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan tanpa menguji hipotesis. Menurut Sugiyono, (2013) penelitian deskriptif adalah penelitian yang tidak menggunakan perbandingan variabel.

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan instrumen penelitian berupa kuesioner (angket). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis analisis deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) di SMA Patra Mandiri 01 Palembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan kuesioner/angket yang dilaksanakan di SMA Patra Mandiri 01 Palembang. Hasil penelitian kuesioner di SMA Patra Mandiri 01 Palembang berdasarkan indikator pertanyaan afektif sebanyak 140 dengan jawaban (Ya) dan diperoleh persentase sebesar 95,23%. Terlihat pada kuesioner soal nomor 3 terdapat 5 jawaban (Tidak) yaitu komunikasi antara guru dan peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani terjalin baik, beberapa siswa yang menjawab tidak setuju tersebut dikarenakan kurangnya komunikasi antara siswa dengan guru maupun guru dan siswa. Pada kuesioner nomor 6 terdapat 1 siswa yang menjawab tidak setuju yaitu penggunaan media pada saat pembelajaran penjas didalam kelas, hal ini dikarenakan kondusivitas didalam ruangan kelas dan kelengkapan sekolah untuk menggunakan media masih kurang memadai.

Pada indikator pertanyaan kognitif sebanyak 136 dengan jawaban (Ya) dan diperoleh persentase kognitif sebesar 92,51%. Terlihat pada kuesioner soal nomor 8 terdapat 5 siswa yang menjawab tidak setuju yaitu menggunakan media pembelajaran dan sarana prasarana yang sesuai, hal ini dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana yang terdapat disekolah. Pada soal nomor 10 terdapat 6 siswa yang menjawab tidak setuju yaitu keterbatasan sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani menjadi permasalahan keterlaksanaan pembelajaran penjas, hal ini karena masih terbatasnya sarana dan prasarana terutama pada bidang olahraga.

Sedangkan hasil indikator pertanyaan psikomotorik (Egi Leta, 2021) sebanyak 132 dengan jawaban (Ya) dan diperoleh persentase sebesar 89,79%. Terlihat pada kuesioner soal nomor 18 sebanyak 8 siswa menjawab tidak yaitu materi penjas yang diajarkan dapat dijadikan sebagai media pengembangan prestasi olahraga, hal ini karena pada pelajaran penjas siswa lebih banyak menghabiskan waktu diluar ruangan dan praktik secara langsung sehingga seringkali materi yang dipelajari kurang diperhatikan oleh guru mata pelajaran penjas. Pada soal nomor 21 terdapat 1 siswa yang menjawab tidak yaitu keterbatasan sarana prasarana menjadi penghambat peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran penjas di lapangan, hal ini terjadi karena kurangnya kelengkapan sarana prasarana olahraga di sekolah akibatnya siswa terhambat praktik dalam pelajaran penjas.

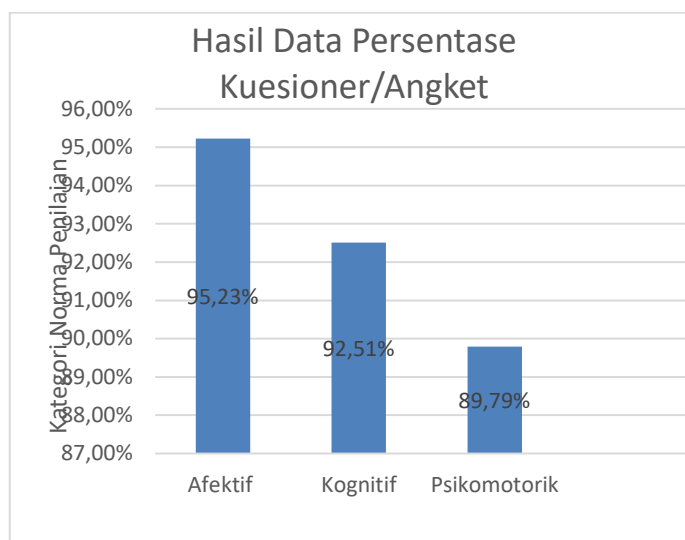


Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, berikut kategori keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Patra Mandiri 01 Palembang :

Tabel 1. Kategori Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Patra Mandiri 01 Palembang

Indikator Pertanyaan	Persentase Keterlaksanaan	Kategori
Afektif	95,23%	Sangat Baik
Kognitif	92,51%	Sangat Baik
Psikomotorik	89,79%	Baik
Rata-rata	92,51	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 1 diperoleh hasil persentase indikator pertanyaan afektif 95,23% termasuk dalam kategori (Sangat Baik), persentase indikator pertanyaan kognitif 92,51% termasuk dalam kategori (Sangat Baik) dan hasil persentase indikator pertanyaan psikomotorik 89,79% termasuk dalam kategori (Baik). Dari data keseluruhan hasil indikator pertanyaan diperoleh rata-rata 92,51% termasuk dalam kategori (Sangat Baik).



Gambar 1. Diagram Batang Hasil Data Persentase Kuesioner/Angket di SMA Patra Mandiri 01 Palembang



SIMPULAN (Conclusion)

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan teknik pengumpulan data kuesioner (angket) dapat diambil kesimpulan, bahwa *study* keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA patra mandiri 01 Palembang mendapatkan kategoripenilaian “Sangat Baik” dengan persentase 92,51%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisandi, A. (2014). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Bagi Anak Cerebral Palsy Kelas Vd Di SLB YPPLB Padang (Deskriptif-Kualitatif). *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 3(3).
- Damsir, D., Idris, M., & Rizhardi, R. (2021). Survei Tingkat Kebugaran Jasmani Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *JOLMA*, 1(1), 41–53.
- Dartha, I. K. (2010). Pengaruh pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) terhadap kinerja pegawai negeri sipil pada sekretariat daerah Kota Malang. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 6(2), 140–160.
- Dharma, S. (2008). Kriteria dan Indikator Keberhasilan Pembelajaran. *Jakarta: Direktur Tenaga Kependidikan & Ditjen PMPTK*.
- egi Leta, A. (2021). HUBUNGAN KECEMASAN DENGAN PSIKOMOTORIK SISWA DI SMA NEGERI 6 PRABUMULIH PADA MASA PANDEMI COVID-19. *JOLMA*, 1(2).
- Estrada, E., Pujiyanto, D., & Arwin, A. (2019). PERSEPSI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU PJOK SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI DI KOTA BENGKULU. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 3(2), 198–207.
- Kurniasih, I. Y., Miskalena, M., & Ifwandi, I. (2017). PERSEPSI SISWA TERHADAP UPAYA GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DALAM MEMODIFIKASI MEDIA PEMBELAJARAN PERMAINAN BOLA BESAR. *Pendidikan Jasmani, Kesehatan Dan Rekreasi*, 3(3).
- Pertiwi, R. M. (2016). Survei Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah Inklusi Smp Negeri Di Surabaya Pusat (Studi Kelas VII). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 4(2).
- Santoso, E. B. (2017). ANALISIS KINERJA GURU PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN BERSERTIFIKASI DI SDN SE-KECAMATAN JOGOROTO KABUPATEN JOMBANG TAHUN 2014. *BRAVO'S (Jurnal Prodi Pendidikan Jasmani & Kesehatan)*, 2(4).
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono, M. (2015). Penelitian & pengembangan (Research and Development/R&D). *Bandung: Penerbit Alfabeta*.



- Syamsu, P. R. N., & Purwadi, D. (2018). PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN E-LEARNING BERBASIS SCHOODOLOGY PADA MATA PELAJARAN DASAR-DASAR KONSTRUKSI KELAS X DPIB DI SMKN 7 SURABAYA. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 2(2/JKPTB/18).
- Tryanasari, D., & Riyanto, E. (2014). Analisis Keterlaksanaan Implementasi Kurikulum 2013 di Kelas 4 SD Se-Kabupaten Magetan. *Jurnal Penelitian LPPM (Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat) IKIP PGRI MADIUN*, 2(1), 52–61.